

Pembinaan Akhlak Melalui Program Parenting di SMP Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo

Muh. Salehuddin Sakkar^{1*}, Taqwa², Subekti Masri³

¹⁻³ Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia

* salehsakkar4@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi strategi pembinaan akhlak melalui implementasi program parenting dan kerjasama antara sekolah dan orang tua di SMPIT Islam Madani Kota Palopo. Metode penelitian yang digunakan mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menganalisis data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap guru serta orang tua siswa di SMP IT Islam Madani Kota Palopo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan akhlak siswa SMPIT Insan Madani Kota Palopo sangat dipengaruhi oleh beberapa indikator, termasuk kontrol guru di sekolah dan kontrol yang dilakukan oleh orang tua di rumah. Perubahan akhlak siswa melibatkan tahapan yang cukup panjang, dan efeknya dapat diamati setelah siswa menjalani satu atau dua tahun di SMPIT Insan Madani Kota Palopo, melibatkan pelaksanaan dan praktik berbagai program untuk mendukung pembentukan akhlak. Pentingnya upaya pembinaan akhlak, khususnya pada anak-anak (siswa), menjadi fokus utama dalam suatu lembaga pendidikan. Peran lembaga pendidikan sangat signifikan dalam membentuk karakter dan etika sopan santun seorang anak. Pembinaan etika sopan santun dianggap sangat penting karena sikap sopan santun merupakan bagian dari budaya leluhur yang sayangnya telah terlupakan oleh sebagian masyarakat dewasa ini.

Kata Kunci: *program parenting, pembinaan akhlak*

Pendahuluan

Pembinaan akhlak melalui program parenting di SMP Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo menjadi sebuah inisiatif yang sangat penting dalam konteks perkembangan sosial di masyarakat. Fakta sosial menunjukkan bahwa tantangan dalam membentuk karakter dan moral generasi muda semakin kompleks di era modern ini. Anak-anak di masa kini dihadapkan pada berbagai pengaruh eksternal, seperti media sosial, pergaulan bebas, dan budaya pop yang dapat memengaruhi perilaku dan nilai-nilai mereka. Oleh karena itu, program parenting di sekolah ini menjadi langkah konkret dalam mendukung pendidikan karakter, memastikan bahwa nilai-nilai keagamaan dan moralitas terinternalisasi dengan baik oleh para siswa.

Lebih lanjut, melalui program ini, SMP Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo tidak hanya bertujuan untuk membentuk akhlak mulia pada tingkat individu, tetapi juga berusaha membina hubungan yang sehat antara siswa, guru, dan orang tua. Fakta sosial menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat penting dalam membentuk karakter anak-anak. Melibatkan orang tua dalam proses pembinaan akhlak di sekolah dapat menciptakan sinergi

yang kuat antara lingkungan pendidikan formal dan lingkungan keluarga. Dengan demikian, artikel ini menggambarkan bagaimana upaya pembinaan akhlak melalui program parenting di SMP Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo merupakan langkah yang relevan dan efektif dalam menghadapi dinamika sosial yang terus berkembang.

Fakta literature menegaskan bahwa pembinaan akhlak melalui program parenting memiliki landasan kuat dalam ajaran Islam dan nilai-nilai universal (Sufia et al., 2023). Al-Qur'an, sebagai pedoman utama dalam agama Islam, telah memberikan petunjuk jelas mengenai pentingnya pendidikan karakter dan bimbingan moral. Hadis-hadis Nabi Muhammad SAW juga menggarisbawahi peran besar orang tua dalam membentuk kepribadian anak-anak mereka. Dalam literatur keislaman, ditemukan banyak contoh tentang pendidikan anak-anak yang dilakukan dengan penuh kasih sayang, kesabaran, dan keteladanan (Masrofah et al., 2020). Oleh karena itu, program parenting di SMP Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo dapat dianggap sebagai implementasi nyata dari nilai-nilai tersebut.

Selain itu, literatur juga menyoroti bahwa pembinaan akhlak di tingkat sekolah dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter generasi muda secara kolektif (Sunarso, 2020). Berbagai penelitian dan studi ilmiah menunjukkan bahwa intervensi pendidikan karakter di lingkungan sekolah mampu menciptakan atmosfer yang mendukung perkembangan moral dan sosial siswa (Rahmawati, 2018). Dengan merujuk pada fakta-fakta ini, artikel ini mengajak pembaca untuk memahami bahwa program parenting di SMP Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo bukan hanya sebuah langkah lokal semata, tetapi juga berpotensi menjadi model inspiratif dalam upaya pembinaan akhlak di institusi pendidikan lainnya.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak dan efektivitas Program Parenting di SMP Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo dalam pembinaan akhlak siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur perubahan perilaku, nilai-nilai, dan kualitas hubungan sosial siswa sebagai hasil dari partisipasi mereka dalam program ini. Dengan menggunakan metode penelitian yang holistik, melibatkan observasi, wawancara, dan kuesioner, penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif yang dapat memberikan pemahaman mendalam tentang dampak Program Parenting terhadap perkembangan akhlak siswa. Selain itu, penelitian ini juga bermaksud memberikan kontribusi kepada literatur tentang pendidikan karakter dan pembinaan akhlak di sekolah Islam, sehingga dapat menjadi referensi yang berharga bagi institusi pendidikan sejenis dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan moral dan spiritual di tengah dinamika masyarakat kontemporer.

Penelitian ini memiliki argumentasi yang sangat penting dalam konteks pendidikan dan pembinaan karakter di sekolah Islam. Melalui evaluasi dampak Program Parenting di SMP Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo, kita dapat memperoleh wawasan yang mendalam mengenai strategi dan praktik terbaik dalam membentuk akhlak siswa. Data dan temuan yang diperoleh dari penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan program serupa di sekolah-sekolah lain, baik di tingkat lokal maupun nasional. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran orang tua dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah Islam, memperkuat kerjasama antara sekolah dan keluarga sebagai mitra dalam membentuk kepribadian anak-anak. Dengan memahami pentingnya pembinaan akhlak di tingkat sekolah, masyarakat dapat lebih bersama-sama menciptakan

lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan holistik siswa, memupuk nilai-nilai moral, dan membentuk generasi yang berkarakter kuat dan beretika.

Penelitian ini dapat dilihat dari perspektif beberapa grand theory yang menjadi landasan kuat dalam membahas pembinaan akhlak melalui Program Parenting di SMP Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo. Pertama, teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg dapat digunakan sebagai dasar untuk memahami tahapan perkembangan moral siswa (Rohman et al., 2022). Evaluasi dampak Program Parenting dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana program ini mampu mendorong perkembangan moral siswa ke arah yang lebih tinggi sesuai dengan tahap-tahap yang telah diidentifikasi oleh Kohlberg.

Kemudian, teori attachment John Bowlby juga relevan dalam konteks ini. Program Parenting yang melibatkan orang tua dapat memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak, menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi perkembangan akhlak anak-anak (Sari et al., 2018). Melalui pendekatan ini, penelitian dapat mengukur sejauh mana program ini memengaruhi kualitas ikatan emosional antara orang tua dan anak, serta bagaimana hal ini berkorelasi dengan perkembangan akhlak siswa.

Sementara itu, teori pendidikan karakter Martin Seligman dan Christopher Peterson dapat menjadi landasan untuk mengevaluasi perubahan perilaku dan nilai-nilai siswa sebagai hasil dari Program Parenting (Fahlevi et al., 2023). Penelitian dapat mencari keterkaitan antara aspek-aspek dari program ini dengan karakter positif yang diidentifikasi dalam teori pendidikan karakter, seperti keberanian, integritas, dan kewarganegaraan.

Metode

Metode penelitian kualitatif lapangan yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pendekatan yang holistik dan terperinci untuk memahami dampak Program Parenting di SMP Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo terhadap pembinaan akhlak siswa. Pertama-tama, penelitian ini melibatkan observasi partisipatif, di mana peneliti secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan Program Parenting untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang dinamika interaksi antara siswa, orang tua, dan guru.

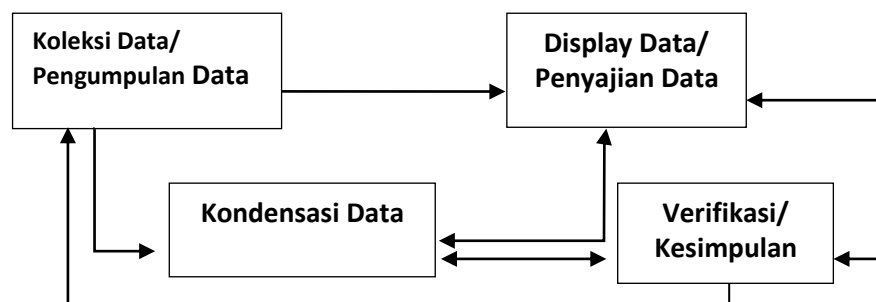
Selain itu, metode wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan perspektif yang lebih rinci dari partisipan, seperti orang tua, guru, dan siswa. Wawancara difokuskan pada pengalaman, pandangan, dan perubahan yang mereka lihat atau rasakan terkait dengan pembinaan akhlak melalui Program Parenting. Penggunaan wawancara memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi sudut pandang yang beragam dan memahami kompleksitas interaksi antaraktor dalam program ini. Adapun instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data terkait fokus penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Instrumen Penelitian Berdasarkan Fokus Penelitian

Fokus penelitian	Deskripsi fokus	Objek Penelitian	Instrumen
Model pembinaan akhlak peserta didik	Aktivitas yang dilakukan oleh pendidik dalam membina akhlakul karima peserta didik.	Model yang diterapkan oleh guru, antara lain: pembinaan pribadi Islam, mengadakan buku evaluasi, kegiatan positif sekolah, dan seminar parenting bagi orang tua.	Wawancara Observasi

Fokus penelitian	Deskripsi fokus	Objek Penelitian	Instrumen
Bentuk-bentuk akhlak peserta didik	Perilaku yang ditunjukkan peserta didik yang merupakan hasil dari pembinaan akhlak yang telah dilaksanakan guru.	Akhlak terpuji yang dicontohkan oleh peserta didik diantaranya ialah disiplin, pemaaf, tolong menolong, dan bersyukur.	Wawancara Observasi
Faktor pendukung dan penghambat	Mencari informasi terhat hal-hal yang menjadi pendukung dan penghambat dalam kegiatan pembinaan akhlak.	Faktor pendukung mengarah pada aspek yang membantu guru dalam pelaksanaan pembinaan akhlak, sedangkan faktor penghambat dilihat pada aspek internal dan eksternal peserta didik.	Wawancara Observasi

Pengumpulan data melibatkan analisis dokumen, seperti materi Program Parenting, catatan perkembangan siswa, dan laporan kegiatan. Analisis dokumen ini memberikan konteks tambahan dan mendukung temuan dari observasi dan wawancara, melalui tahapan koleksi data, kondensasi data, display data, dan verifikasi data, yang disajikan pada bagan di bawah ini.



Gambar 1. Teknik analisis data hasil penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan memastikan penerapan prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah dan partisipan, serta menjaga kerahasiaan data yang diperoleh. Semua langkah metode yang telah dijelaskan diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif terkait dampak Program Parenting terhadap pembinaan akhlak siswa di SMP Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo. Dengan demikian, integritas dan validitas penelitian ini dijaga, sehingga hasilnya dapat diandalkan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dalam konteks pembinaan karakter di lingkungan pendidikan ini.

Hasil

Model Pembinaan Akhlak Peserta Didik Siswa SMPIT Insan Madani Kota Palopo

Dalam wawancara peneliti dengan guru di SMPIT Insan Madani Kota Palopo ada beberapa hal yang guru kemukakan, adapun hal-hal yang dilakukan oleh guru dalam pembentukan akhlak peserta didik SMPIT Insan Madani Kota Palopo. Terdapat empat model pembinaan akhlak yang diterapkan guru di SMPIT Insan Madani Kota Palopo, yaitu bina pribadi Islami,

mengadakan buku evaluasi siswa, melakukan kegiatan positif sekolah, dan mengadakan seminar parenting bagi orang tua.

Bina Pribadi Islami

Dalam pembentukan akhlak peserta didik SMPIT Insan Madani Kota Palopo ada beberapa metode yang dilakukan oleh sekolah dalam menunjang keberhasilannya dalam pembentukan akhlak, salah satunya adalah dengan melakukan Bina Pribadi Islami di sekolah sekali sepekan yang dilakukan oleh guru, ini sangat memberikan efek yang baik bagi peserta didik karena merasa terkontrol amalan-amalan seperti sholat lima waktunya, dan juga amalan lain seperti membaca al-Qur'an, sehingga dengan adanya program ini guru mampu mengetahui perubahan akhlak dari peserta didik. Hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru yang bernama ibu Surahma mengatakan bahwa:

"Kami selaku guru selalu senantiasa memberikan motivasi kepada siswa dalam bentuk proses pembelajaran, sekolah mengadakan pembelajaran bina pribadi islami setiap pekan guru juga selalu melakukan kontroling melalui buku evaluasi siswa dan juga guru selalu membuat kegiatan positif seperti buka bersama siswa dan kegiatan berbagi"

Ibu Rahma pun mengatakan demikian yang mengatakan bahwa:

"Salah satu keberhasilan sekolah dalam pembentukan akhlak peserta didik yaitu sekolah mengadakan bina pribadi islam (BPI) ini sangat membantu dalam mengontrol perilaku anak terutama ibadahnya, jadi setiap jum'at sebelum memulai aktivitas guru terlebih dahulu mengumpulkan siswa yang sudah dikelompokkan kemudian melakukan dzikir berjamaah, tilawah dan setelah itu memberikan nasehat-nasehat agama kepada peserta didik"

Hal ini juga didukung oleh pendapat Ibu Rasmi yang mengatakan bahwa

"untuk program penguatan akhlak sebelum memulai aktivitas belajar wajib murojaah bersama dan setiap jum'at pagi terdapat agenda Bina Pribadi Islami (BPI) yang dilaksanakan dari jam 06:00 – 07:00, Dimana materinya diisi oleh wali kelas masing-masing yang agendanya terdapat dzikir, materi akhlak, muroja'ah dan sholat duha"

Hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa bina pribadi islami (BPI) yang dilakukan oleh guru sangat efektif untuk membentuk akhlak peserta didik karena guru selalu mengevaluasi kegiatan siswa terutama kepada amalan sehari-hari peserta didik.

Mengadakan Buku Evaluasi Siswa

Salah satu keberhasilan sekolah dalam membentuk akhlak peserta didik SMPIT Insan Madani Kota Palopo, guru selalu senantiasa melakukan kontroling terhadap perilaku anak baik disekolah maupun dirumah dengan mengadakan buku evaluasi siswa, dengan adanya program ini sangat membantu guru dalam mengevaluasi kekurangan-kekurangan anak dalam perkembangan akhlaknya dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Tuti, mengatakan bahwa:

"Untuk mengetahui perkembangan peserta didik pihak sekolah berinisiatif mengadakan buku evaluasi, untuk mengontrol kebiasaan baik peserta didik dirumah, apakah dari beberapa tugas yang diberikan oleh guru berupa amalan sehari-hari itu dilakukan oleh peserta didik atau tidak"

Rusdi pun juga mengatakan hal yang sama bahwa:

"Untuk mengetahui perkembangan akhlak dari peserta didik, Kami selaku guru selalu mengontrol peserta didik dengan buku evaluasi mengenai tugas amalan-amalan yang diberikan terutama untuk mengetahui apakah anak dirumah tetap mendirikan sholat atau tidak"

Senada dengan apa yang dikatakan Ibu Surahmai yang mengatakan bahwa:

"Kami selaku guru selalu mengontrol peserta didik, biasanya itu kami lakukan dua kali dalam sehari pada saat hari sekolah, yang pertama pagi, menanyakan apa-apa saja kegiatan di rumah bersama orang tua, kemudian yang kedua sore untuk mengecek sikap selama di sekolah sehabian"

Hasil wawancara tersebut memberikan data bahwa pembentukan akhlak dari peserta didik, peneliti menemukan beberapa hal yang sangat menunjang dalam perkembangan akhlak peserta didik, yang pertama adalah evaluasi guru terhadap amalan sehari-hari anak, yang kedua evaluasi guru mengenai tugas yang diberikan oleh guru di sekolah.

Sekolah Senantiasa Melakukan Kegiatan Positif

Hasil observasi peneliti di sekolah SMPIT Insan Madani Kota Palopo peneliti menemukan bahwa di sekolah itu memang selalu diadakan kegiatan positif yang melibatkan anak, dalam berbagai kegiatan, untuk membangun emosional anak kepada guru. Sekaitan dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rasmi mengatakan bahwa:

"Guru senantiasa melakukan beberapa agenda yang bisa meningkatkan akhlak dan keimanannya, contohnya puasa sunnah senin kamis, kemudain buka puasa bersama, sholat sunnah dirumah, agenda berbagi di sekolah yang makanannya dibuat bersama, rutin sedekah jum'at"

Hal di atas didukung pula oleh hasil wawancara peneliti dengan Pak Rusdi yang mengatakan bahwa:

"Untuk membentuk akhlak peserta didik kami selalu mengadakan kegiatan-kegiatan yang positif yang melibatkan peserta didik dan guru seperti kegiatan rekreasi, agar anak merasa bersahabat dengan guru dengan tetap mengedepankan adab"

Ibu Rahma pun mengatakan demikian bahwa:

"Guru senantiasa melakukan pendekatan emosional ke peserta didik agar kirannya ia merasa diberikan kasih sayang oleh guru, merasa diperhatikan, dengan cara guru selalu mengadakan kegiatan-kegiatan positif yang melibatkan peserta didik, seperti kerja bakti, buka puasa, dan acara rekreasi"

Wawancara tersebut memberikan gambaran bahwa pembentukan akhlak dari peserta didik itu juga sangat dipengaruhi oleh kegiatan-kegiatan positif yang melibatkan anak lebih aktif didalam kegiatan itu sehingga hubungan emosional anak dengan guru lebih bisa terbangun dengan baik.

Mengadakan Seminar/Parenting untuk Orang Tua

Hasil observasi peneliti di sekolah SMPIT Insan Madani Kota Palopo peneliti menemukan bahwa disekolah itu pihak sekolah selalu mengadakan kegiatan seminar untuk orang tua siswa, karena dalam mencapai keberhasilan pembinaan akhlak peserta didik maka harus ada peran orang tua didalamnya itulah sebabnya sekolah mengadakan seminar/parenting bagi orang tua siswa dalam hal ini, Ibu Surahma mengatakan bahwa:

"Keberhasilan sekolah dalam membina akhlak peserta didik, itu juga tidak terlepas dari kerja sama antara pihak sekolah dan juga orang tua di rumah, sekolah tidak akan berhasil tanpa ada kerja sama pihak sekolah dan orang tua, maka untuk menunjang keberhasilannya pihak sekolah selalu mengadakan seminar/parenting untuk orang tua siswa, tentang bagaimana menjadi orang tua yang baik dalam membina anak dirumah, saya kira kalau ini sudah dilakukan maka program yang dicanangkan sekolah akan mudah tercapai sesuai dengan yang diharapkan baik itu orang tua maupun pihak sekolah"

Hal ini juga didukung pendapat ibu Nirwana Bidu dalam wawancaranya dengan peneliti yang mengatakan bahwa:

“Salah satu yang mendukung keberhasilan sekolah ialah kami dari pihak sekolah selalu mengadakan seminar parenting, mengenai tata cara mendidik anak, itu dihususkan kepada orang tua siswa agar mereka juga paham bagaimana cara mendidik anak agar anak menjadi lebih baik terutama pada akhlakunya”

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa keadaan akhlak peserta didik di sekolah tersebut tidak terlepas dari metode atau program yang diberlakukan sekolah dalam menunjang keberhasilan guru dalam pembentukan akhlak peserta didik SMPIT Insan Madani Kota Palopo.

Bentuk-bentuk Akhlak Peserta Didik Siswa SMPIT Insan Madani Kota Palopo

Ada beberapa hal yang ditemukan dalam hasil wawancara dengan guru, mengenai akhlak terpuji yang dicontohkan oleh peserta didik di SMPIT Insan Madani diantaranya ialah disiplin, pemaaf, tolong menolong, dan bersyukur. Kelima contoh tersebut diungkapkan oleh guru yang terlihat di keseharian siswa di sekolah.

Disiplin

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh pada nilai-nilai yang dipercaya bertanggung jawab terhadap amanah, dan tidak melanggar aturan yang berlaku baik itu aturan yang dibuat oleh sekolah maupun pemerintah secara umum, dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru yang bernama ibu Surahma mengatakan bahwa:

“Jika guru memberikan tugas kepada peserta didik maka ia akan sesegera mungkin untuk mengerjakannya, dan juga jikalau diberikan tugas kelompok maka mereka mengerjakannya sesuai dengan perintah guru tanpa menyontek ketemanya”

Hal ini juga didukung pendapat Pak Rusdi yang mengatakan bahwa:

“Para peserta didik di SMPIT Insan Madani selalu dibiasakan dengan hidup disiplin mulai dari hal-hal terkecil jika mereka diberi tugas maka ia akan mengerjakannya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh guru”

Ibu Rasmi juga membenarkan hal diatas bahwa:

“Peserta didik SMPIT Insan Madani tidak pernah mengeluh dengan tugas yang diberikan bahkan mereka sangat semangat jika diberi tugas karena dia akan mengerjakannya dengan berkelompok dengan teman-temannya dan itu bisa membuat mereka gembira didalam mengerjakan tugasnya”

Ibu Rasmi pun juga mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah dari segi disiplin sudah baik, disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin ibadah, Cuma memang harus dingatkan terutama kelas bawah (1,2,3) sikap dan tutur katanya sudah bisa dikontrol dalam artian sudah bisa bedakan mana yang wajar diucapkan saat bersama orang yang lebih tua maupun sebaya dan itupun tidak luput dari penanaman adab-adab di sekolah yang dilakukan sejak tiba hingga istirahat maupun pulang”

Hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Peserta didik SMPIT Insan Madani Kota Palopo memiliki kedisiplinan tinggi terlihat ketika ia diberikan tugas oleh gurunya maka ia akan mengerjakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Pemaaf

Pemaaf berarti orang yang rela memberi maaf kepada orang lain, tanpa harus ada rasa dendam didalam jiwannya, hal ini sering dipraktekkan oleh peserta didik SMPIT Insan Madani Kota Palopo, Dalam wawancara peneliti dengan ibu Rahma, mengatakan bahwa:

“Peserta didik SMPIT Insan Madani Kota Palopo ketika melakukan kesalahan atau dijaili sama teman-temannya maka mereka mudah untuk memaafkan bahkan apabila setelah bertengkar maka ia akan meminta maaf duluan”

Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh pak Rusdi bahwa:

“peserta didik SMPIT Insan Madani Kota Palopo ketika mereka bertengkar maka satu sama lain cepat untuk saling memaafkan dan kami mengajarkan kepada mereka agar tidak dendam satu sama lain”

Hal lain juga disampaikan oleh Ibu Surahma yang mengatakan bahwa:

“Peserta didik SMPIT Insan Madani Kota Palopo adalah anak yang sangat mudah memaafkan dan tidak mudah marah apalagi dendam seperti jika diantara temannya ada yang berbuat iseng maka ia tidak mengambil hati dan akan mudah untuk memaafkan perilaku temannya itu”

Kesimpulan dari hasil wawancara peneliti di atas, bahwa Peserta didik SMPIT Insan Madani Kota Palopo adalah merupakan anak yang memiliki sifat pemaaf dan tidak suka marah apalagi menyimpan dendam.

Tolong Menolong

Tolong menolong berarti adalah sikap budi pekerti dari seseorang dalam membantu saudaranya yang tertimpa bencana ataupun musibah dan juga sikap dermawan saling membantu satu sama lain ketika saling membutuhkan, dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru yang bernama ibu Tuti mengatakan bahwa:

“Peserta didik SMPIT Insan Madani Kota Palopo adalah ia yang selalu tolong menolong diantara sesamanya, jikalau temannya tidak mempunyai pulpen misalkan maka mereka akan memberikan pulpennya yang kelebihan pulpen walaupun tanpa harus temannya meminta terlebih dahulu”

Hal demikian juga disampaikan oleh Ibu Rahma yang mengatakan demikian bahwa:

“Peserta didik SMPIT Insan Madani Kota Palopo kepekaan sosialnya sangat tinggi jikalau temannya butuh bantuan maka segera mungkin teman yang lain membantunya, seperti meminjamkan pulpen, memungut sampah dll”.

Hal di atas juga juga dibenarkan oleh pendapat Ibu Rasmi yang mengatakan bahwa:

“Peserta didik SMPIT Insan Madani Kota Palopo selalu melakukan kegiatan yang baik dan saling membantu satu sama lain seperti contoh ketika ada siswa yang lebih dulu sampai disekolah maka ia akan membantu temannya yang sedang piket membersihkan halaman sekolah walaupun pada hari itu bukan jadwal piket dari siswa itu tanpa disuruh maka ia akan langsung membantu temannya”

Kesimpulan yang peneliti bisa tarik di atas adalah Peserta didik SMPIT Insan Madani Kota Palopo memiliki sifat tolong menolong antara satu dengan yang lainnya ketika temannya membutuhkan maka sesegera mungkin untuk membantunya.

Bersyukur

Bersyukur ialah sikap menerima kondisi dan keadaan yang ada, tanpa harus berputus asa dan menyalahkan siapa-siapa, dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru yang bernama Ibu Rahma mengatakan bahwa:

“Jikalau siswa diberikan tugas maka sesegera mungkin untuk mengerjakannya, dan juga ia tidak pernah mengeluh jikalau nilai yang diberikan oleh guru tidak sesuai yang ia harapkan, selalu menerima apapun terhadap nilainya, bahkan mereka akan tidak suka dan berputus asa apabila tugas mereka tidak diperiksa oleh guru”

Ibu Surahma pun mengatakan bahwa:

“Salah satu sifat bersyukur peserta didik SMPIT Insan Madani Kota Palopo ialah dengan menjaga kebersihan sekolah, menghormati guru dan orang yang lebih tua, belajar dengan sungguh-sungguh, memiliki sikap empati kepada teman itu semua adalah salah satu sifat bersyukur yang dimiliki oleh peserta didik”

Hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Peserta didik SMPIT Insan Madani Kota Palopo bukanlah anak yang cepat berputus asa ia akan selalu mensyukuri dan menerima apa yang terjadi pada dirinya terutama persoalan nilai yang diberikan oleh gurunya.

Gambaran perubahan akhlak peserta didik siswa SMPIT Insan Madani Kota Palopo dalam perubahannya ada beberapa faktor yang menjadi indikasi dalam mendukung perubahan akhlak peserta didik mulai dari dukungan orang tua, lingkungan dan juga bimbingan guru di sekolah atau biasa juga disebut dipengaruhi oleh pendidikan informal, nonformal dan formal.

Beberapa guru yang sudah peneliti wawancarai beberapa dari guru itu mengatakan bahwa perubahan akhlak peserta didik akan nampak pada saat mereka sudah naik jenjang ke kelas yang lebih tinggi, misalkan pada sebagian anak pada saat duduk dikelas satu sampai kelas dua akhlak anak didik belum mampu kita lunakkan karena masih terbawa kebiasaan dari rumahnya, namun apa bila sudah naik jenjang ke lebih tinggi maka ia akan terbiasa dengan perlakuan baik yang dicontohkan oleh guru, sehingga anak akan melihat dan mencontohkan yang baik yang diajarkan oleh guru baik itu di rumah maupun dilingkungan mereka berada.

Gambaran perubahan akhlak peserta didik SMPIT Insan Madani Kota Palopo menunjukkan sikap terpuji, yaitu jika diberi tugas, maka peserta didik mengerjakannya sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa perilaku peserta didik SMPIT Insan Madani sangat terpuji didalam melakukan kegiatan baik di sekolah maupun di rumah, dan itu semua tidak terlepas dari bantuan guru dan dorongan orang tua.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMPIT Insan Madani Kota Palopo

Faktor Pendukung

Faktor yang menjadi pendukung dalam pembinaan akhlak peserta didik di sekolah SMPIT Insan Madani Kota Palopo yaitu dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru yang bernama Ibu Surahma mengemukakan bahwa:

“Yang paling terpenting dalam perkembangan peserta didik ialah orang tua, bagaimanapun cara guru mendidik anak di sekolah itu tidak akan mudah membentuk akhlak peserta didik sesuai dengan yang diharapkan kalau tidak ada kerja sama antara guru dan orang tua”

Hal di atas juga dibenarkan oleh Ibu Rahma yang mengatakan bahwa:

“Dalam perkembangan akhlak peserta didik guru selalu menekankan kepada orang tua siswa agar program amalan yang dilakukan di sekolah sebisa mungkin juga orang tua memperaktikkannya di rumah agar anak-anak terbiasa bukan hanya di sekolah tetapi juga di rumah”

Pak Rusdi mengatakan demikian bahwa:

“dalam proses perkembangan akhlak peserta didik maka harus ada kerja sama antara orang tua dan juga guru di sekolah karena orang tua mempunyai lebih banyak waktu mendidik di rumah dibandingkan dengan guru di sekolah”

Pak Mahmud juga membenarkan hal di atas mengatakan bahwa:

“pembinaan akhlak peserta didik tidak akan terbentuk tanpa ada kerja sama antara sekolah dan juga orang tua di rumah”

Berbagai faktor telah dikemukakan oleh beberapa guru di atas mengenai pembentukan akhlak peserta didik terutama pada pendidikan yang diberikan oleh orang tuannya di rumah bagaimana kemudian pihak sekolah dalam hal ini harus ada sinergitas antara orang guru dan juga orang tua di rumah.

Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pembinaan akhlak peserta didik di sekolah SMPIT Insan Madani Kota Palopo yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Kendala internal dalam pembinaan akhlak peserta didik pada sekolah tersebut adalah sekolah masih belum mampu menghadirkan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai di sekolah dalam menunjang proses pembelajaran walaupun beberapa sarana dan prasarana itu yang sifatnya sangat dibutuhkan sudah disiapkan oleh sekolah’ hal tersebutkan dibenarkan oleh Mahmud dalam satu wawancara yang mengatakan bahwa:

“dalam proses pembelajaran tentunya yang menjadi salahsatu faktor pendukungnya ketika sarana dan prasarana memadai, namun di sekolah SMPIT Insan Madani Kota Palopo masih ada beberapa fasilitas yang kurang namun sekolah berusaha untuk melengkapi kekurangan yang ada”

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru yang bernama Pak Rusdi mengatakan bahwa:

“Yang menjadi salah satu penghambatnya adalah peserta didik kurang semangat dalam mempraktikkan perilaku yang baik, mungkin itu terjadi karena anak-anak masih sering bergaul dengan sebayanya yang masih mempunyai perilaku yang kurang baik”

b. Faktor Eksternal

Salah satu faktor penghambat dalam perkembangan akhlak peserta didik adalah lingkungan yang kurang mendukung, anak-anak akan mudah terwarnai dengan lingkungan dimana ia tinggal, dan inilah yang sangat susah ketika anak mulai terwarnai dengan lingkungannya yang kurang bagus, Jika lingkungan tersebut baik maka peserta didik akan mendapatkan hal yang positif namun jika sebaliknya tentu akan mendapatkan hal yang negatif bagi peserta didik. dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru yang bernama Ibu Surahma mengatakan bahwa:

“Salah satu faktor penghambat pembentukan akhlak peserta didik ialah ketika orang tua tidak mengontrol anaknya dengan baik di rumah mulai dari membatasi menggunakan HP sampai kepada membatasi mereka bermain dengan teman yang ada dilingkungannya, jika orang tua tidak mengontrol anaknya dengan baik maka anak akan melakukan hal-hal yang kurang baik yang akan merusak akhlaknya, karena tentunya orang tua tau apa yang baik untuk anaknya dalam pembentukan karakternya”

Pak Rusdi pun juga mengatakan bahwa:

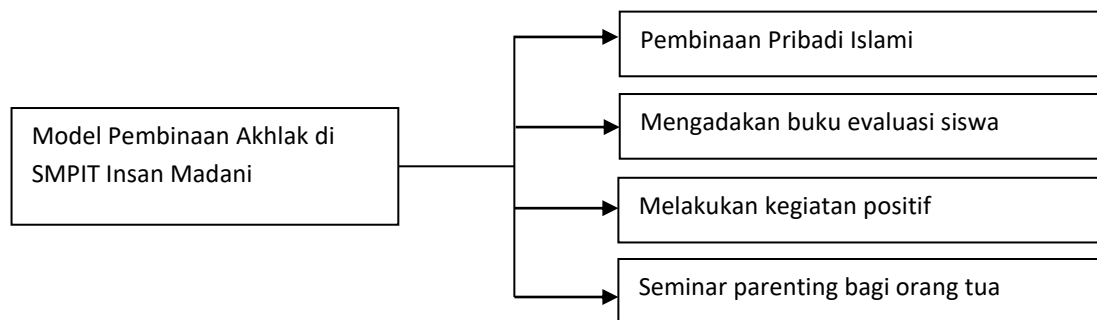
“Yang sangat mempengaruhi pembentukan akhlak anak didik itu juga dipengaruhi dari lingkungan dimana ia berada, ketika lingkungannya baik maka akan baik pula anak begitupun sebaliknya jika lingkungan kurang baik maka anak juga akan menjadi kurang baik”

Beberapa penjelasan di atas kita bisa melihat bahwa lingkungan sangat berpengaruh bagi perkembangan akhlak peserta didik, baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat dimana ia berada.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Faktor pendukung dan faktor penghambat jelas terdapat dalam upaya membina akhlak Peserta Didik dan sangat jelas bahwa lingkungan sosial peserta didik seperti lingkungan keluarga dan masyarakat membawa pengaruh besar bagi keadaan peserta didik yang ada di SMPIT Insan Madani Kota Palopo

Pembahasan

Pembinaan akhlak peserta didik di SMPIT Insan Madani Kota Palopo dipengaruhi oleh beberapa indikator mulai dari kontroling guru terhadap siswa maupun juga kontroling yang dilakukan oleh orang tua di rumah. Perubahan akhlak siswa memang penuh tahapan yang sangat panjang, perubahan akhlak terlihat ketika anak didik sudah setahun atau dua tahun bersekolah di SMPIT Insan Madani Kota Palopo dengan melakukan dan mempraktikkan segala program-program dalam menunjang pembentukan akhlak peserta didik. Adapun model pembinaan akhlak yang dilaksanakan di SMPIT Insan Madani Kota Palopo, terlihat pada bagan di bawah ini:



Gambar 2. Bagan model pembinaan akhlak di SMPIT Insan Madani Kota Palopo.

Dalam konteks pembinaan akhlak di SMPIT Insan Madani Kota Palopo, guru menerapkan empat model pembinaan yang beragam. Model-model tersebut mencakup bina pribadi Islami, di mana peserta didik didorong untuk mengembangkan karakter Islami secara pribadi. Selanjutnya, guru juga melakukan evaluasi siswa melalui buku, memastikan bahwa proses evaluasi tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada perkembangan akhlak siswa. Sementara itu, kegiatan positif sekolah menjadi bagian integral dari model pembinaan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas yang memupuk nilai-nilai positif. Terakhir, model pembinaan melibatkan orang tua melalui penyelenggaraan seminar parenting, di mana mereka diberikan panduan dan dukungan untuk mendukung pembinaan akhlak anak-anak di lingkungan rumah. Keseluruhan, kombinasi dari keempat model pembinaan ini menciptakan pendekatan holistik yang dapat memberikan dampak positif pada pembentukan karakter siswa di SMPIT Insan Madani Kota Palopo.

Selain itu, bentuk akhlak yang diperlihatkan oleh para peserta didik SMPIT Insan Madani Kota Palopo, yaitu disiplin, pemaaf, tolong menolong, dan bersyukur. Adapun bentuk-bentuk akhlak yang ditunjukkan peserta didik di SMPIT Insan Madani Kota Palopo, terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Bentuk-bentuk akhlak yang ditunjukkan peserta didik di SMPIT Insan Madani.

Penting untuk menyoroti bahwa peserta didik di SMPIT Insan Madani Kota Palopo memberikan contoh akhlak terpuji yang mencakup disiplin, pemaaf, tolong-menolong, dan sikap bersyukur. Hasil wawancara dengan guru menegaskan bahwa nilai-nilai ini tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum formal, tetapi juga tercermin dalam praktek sehari-hari siswa. Sikap disiplin menunjukkan komitmen peserta didik untuk mematuhi aturan dan norma yang telah ditetapkan, sedangkan pemaafan dan tolong-menolong mencerminkan budaya saling menghargai dan tolong-menolong di lingkungan sekolah. Selanjutnya, sikap bersyukur menandakan kesadaran peserta didik terhadap nikmat-nikmat yang mereka miliki. Temuan ini memberikan gambaran positif tentang pembentukan karakter di SMPIT Insan Madani, menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya mendapatkan pengajaran tentang nilai-nilai akhlak, tetapi juga menginternalisasi dan mengaplikasikannya dalam interaksi sehari-hari mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan tersebut, teori yang relevan yang dapat diaplikasikan adalah Teori Pembinaan Karakter oleh Martin Seligman dan Christopher Peterson. Teori ini menekankan pada penguatan karakter positif dan pengembangan kebahagiaan. Dalam kasus ini, model pembinaan akhlak di SMPIT Insan Madani Kota Palopo mencakup aspek-aspek yang dapat dihubungkan dengan karakter positif. Penelitian Seligman dan Peterson menunjukkan bahwa pendekatan yang berfokus pada pengembangan karakter positif dapat meningkatkan kesejahteraan mental dan emosional individu, serta memberikan dampak positif pada lingkungan sekitarnya. Sebagai dasar teoritis, Teori Pembinaan Karakter dapat membantu mengidentifikasi hubungan antara model pembinaan akhlak yang diterapkan dan perkembangan karakter siswa.

Sebagai tambahan, hasil penelitian terkait dapat memberikan dukungan empiris untuk model pembinaan akhlak yang diterapkan di SMPIT Insan Madani Kota Palopo. Sebagai contoh, sebuah penelitian yang mengamati efektivitas seminar parenting terhadap pembinaan karakter anak-anak dapat memberikan pandangan yang mendalam tentang dampaknya pada pola pikir, nilai-nilai, dan perilaku anak-anak. Jika penelitian serupa menunjukkan peningkatan signifikan dalam perkembangan akhlak anak setelah mengikuti seminar parenting, hal ini dapat memperkuat argumentasi bahwa model pembinaan akhlak yang melibatkan orang tua melalui seminar memiliki dampak positif yang dapat diukur secara empiris. Dengan mengintegrasikan teori dan hasil penelitian terkait, pembahasan hasil penelitian ini dapat lebih terperinci dan memberikan pemahaman yang lebih kaya terkait dampak dari empat model pembinaan akhlak yang diterapkan di SMPIT Insan Madani Kota Palopo.

Dalam mengaitkan hasil wawancara mengenai akhlak terpuji yang dicontohkan oleh peserta didik dengan teori yang relevan, dapat digunakan Teori Pengembangan Moral oleh Lawrence Kohlberg. Teori ini menyatakan bahwa perkembangan moral melibatkan serangkaian tahap yang mewakili peningkatan kompleksitas pemahaman individu terhadap

prinsip moral. Dalam konteks ini, perilaku disiplin, pemaaf, tolong-menolong, dan bersyukur yang dicontohkan oleh peserta didik dapat dihubungkan dengan tahapan tertentu dalam perkembangan moral Kohlberg, seperti tahap kesadaran sosial atau tahap kepatuhan dan norma.

Sebagai tambahan, hasil penelitian yang relevan dapat berasal dari studi tentang pengaruh pembinaan karakter terhadap perilaku siswa di sekolah. Sebagai contoh, sebuah penelitian yang melibatkan implementasi program pembinaan karakter di sekolah-sekolah dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana pembinaan karakter dapat memengaruhi perilaku siswa sehari-hari. Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang mengalami program pembinaan karakter memiliki tingkat disiplin, kebaikan hati, dan rasa syukur yang lebih tinggi, hal ini dapat memberikan dukungan empiris terhadap temuan hasil wawancara di SMPIT Insan Madani Kota Palopo.

Dengan mengintegrasikan Teori Pengembangan Moral Kohlberg dan hasil penelitian terkait, pembahasan hasil wawancara mengenai akhlak terpuji peserta didik dapat diperkaya dengan kerangka teoritis yang mendalam dan dukungan empiris yang lebih kokoh, memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang pembentukan akhlak siswa di sekolah tersebut.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi signifikan dalam konteks pendidikan karakter di SMPIT Insan Madani Kota Palopo. Pertama, hasil wawancara yang menunjukkan contoh akhlak terpuji peserta didik, seperti disiplin, pemaaf, tolong-menolong, dan bersyukur, dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembinaan karakter yang lebih terarah dan kontekstual. Implikasinya adalah bahwa sekolah dapat merancang program-program khusus yang lebih menitikberatkan pada penguatan nilai-nilai tersebut. Misalnya, melibatkan peserta didik dalam kegiatan sosial atau proyek pelayanan masyarakat dapat menjadi sarana yang efektif untuk memupuk nilai-nilai tolong-menolong dan kebaikan hati.

Selanjutnya, implikasi dari temuan penelitian ini juga mencakup peran penting guru sebagai model peran dalam membentuk akhlak siswa. Dengan mengetahui bahwa guru di SMPIT Insan Madani Kota Palopo mencerminkan dan mendorong akhlak terpuji seperti disiplin, pemaaf, tolong-menolong, dan bersyukur, sekolah dapat lebih memperkuat peran guru sebagai agen pembinaan karakter. Dengan demikian, sekolah dapat menyelenggarakan pelatihan dan pengembangan untuk guru dalam hal memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pembinaan karakter secara lebih efektif. Dukungan institusional ini dapat memberdayakan guru untuk terus menjadi model yang menginspirasi bagi peserta didik, memastikan bahwa nilai-nilai positif yang dicontohkan dalam penelitian ini terus diperkuat dan diintegrasikan dalam budaya sekolah secara keseluruhan.

Tindak lanjut dari temuan ini di SMPIT Insan Madani Kota Palopo dapat melibatkan implementasi strategi konkret untuk memperkuat dan memperluas pembinaan karakter di sekolah. Pertama-tama, dapat dipertimbangkan untuk menyusun program-program ekstrakurikuler atau kegiatan khusus yang fokus pada pengembangan nilai-nilai seperti disiplin, pemaaf, tolong-menolong, dan bersyukur. Melibatkan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan ini dapat menjadi cara yang efektif untuk mendukung penginternalisasian nilai-nilai positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Selain itu, tindak lanjut juga dapat mencakup penguatan kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam pembinaan karakter. Sebagai contoh, program seminar parenting yang telah diterapkan dapat diperluas dan ditingkatkan untuk memberikan dukungan lebih lanjut

kepada orang tua dalam mendidik anak-anak mereka. Keterlibatan orang tua dapat menjadi kunci dalam mendukung konsistensi pembinaan karakter di rumah dan di sekolah. Selain itu, menyusun forum atau kelompok diskusi berkala antara guru dan orang tua juga dapat meningkatkan komunikasi dan kolaborasi yang lebih efektif dalam mendukung pembinaan karakter anak-anak.

Dengan melakukan tindak lanjut yang baik, SMPIT Insan Madani Kota Palopo dapat memastikan bahwa temuan ini tidak hanya menjadi sekadar hasil penelitian, tetapi juga menjadi landasan untuk perubahan dan pengembangan yang berkelanjutan dalam membentuk karakter positif siswa.

Adapun, keterbatasan hasil penelitian ini perlu diakui untuk memperoleh interpretasi yang lebih tepat. Pertama, karena penelitian ini bersifat kualitatif lapangan, hasilnya mungkin tidak dapat secara langsung umumkan ke populasi yang lebih luas. Kondisi kontekstual dan keunikan SMPIT Insan Madani Kota Palopo dapat membatasi generalisasi temuan ini ke sekolah-sekolah lain. Selanjutnya, keterbatasan waktu dan sumber daya mungkin mempengaruhi cakupan yang lebih luas dalam penelitian ini, sehingga beberapa aspek pembinaan karakter mungkin tidak terungkap secara mendalam. Meskipun temuan memberikan wawasan yang berharga, perlu diingat bahwa konteks dan dinamika sosial dapat terus berubah, sehingga temuan ini mencerminkan keadaan pada saat penelitian dilakukan.

Kesimpulan

Temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa model pembinaan akhlak di SMPIT Insan Madani Kota Palopo, yang mencakup bina pribadi Islami, evaluasi siswa melalui buku, kegiatan positif sekolah, dan seminar parenting bagi orang tua, memiliki dampak positif pada pembentukan akhlak siswa. Hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa peserta didik menunjukkan contoh akhlak terpuji seperti disiplin, pemaaf, tolong-menolong, dan bersyukur. Implikasinya adalah bahwa model-model pembinaan akhlak yang diterapkan di sekolah ini memiliki relevansi dalam membentuk karakter siswa, dan guru sebagai model peran turut berperan penting dalam proses ini. Temuan ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang efektivitas program pembinaan karakter di sekolah Islam, serta memberikan dasar bagi pengembangan strategi lebih lanjut untuk memperkuat pembinaan akhlak dan karakter positif di kalangan siswa.

Referensi

- Fahlevi, R., Simarmata, N., Aprilyani, R., Abdurrohman, Hedon, D. J. P. K., Patodo, M. S., Arini, D. P., Wijaya, Y., & Shobihah, I. F. (2023). *Psikologi Positif* (1st ed.). Global Eksekutif Teknologi.
- Masrofah, T., Fakhrudin, F., & Mutia, M. (2020). Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja (Studi di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu). *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.30659/jpai.3.1.39-58>
- Rahmawati, S. T. (2018). Paradigma Pendidikan Karakter dalam Tinjauan Teoretis dan Praktis. *Qiro'ah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.33511/qiroah.v1i2.26>
- Rohman, A., Salamah, U., & Yaqin, H. (2022). Studi Komparatif Perkembangan Moral Anak Usia Dini dan Anak Usia Remaja Perspektif Teori Lawrence Kohlberg (MI Sholbiyah dan MA

- Salafiyah As-Syafi'iyah Bojonegoro). *Jurnal Darma Agung*, 30(2), Article 2.
<https://doi.org/10.46930/ojsuda.v30i2.1669>
- Sari, S. L., Devianti, R., & Safitri, N. (2018). Kelekatan Orangtua untuk Pembentukan untuk Pembentukan Karakter Anak. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.24014/egcdj.v1i1.4947>
- Sufia, R., Rahayu, R., Marlina, T., & Diana, R. F. (2023). Strategi Guru dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.35878/guru.v3i1.635>
- Sunarso, A. (2020). Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budaya Religius. *Jurnal Kreatif : Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.15294/kreatif.v10i2.23609>